

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* DENGAN KONVENSIONAL PADA MATA  
PELAJARAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA DI SMKN 1 PADANG  
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Oleh :

**ADE FAYKA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* DENGAN KONVENSIONAL PADA  
MATA PELAJARAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA DI SMKN 1 PADANG  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Ade Fayka**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ade Fayka untuk persyaratan  
wisuda periode juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua  
pembimbing**

**Padang, Mei 2013**

**Pembimbing I**



**Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D**  
**NIP. 19631217 198903 1 003**

**Pembimbing II**



**Fivia Eliza, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19850807 200912 2 004**

# PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* DENGAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA DI SMKN 1 PADANG TAHUN AJARAN 2012/2013

Ade Fayka<sup>1</sup>, Ganefri<sup>2</sup>, Fivia Eliza<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: [Adefayka@yahoo.com](mailto:Adefayka@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika (DDE), hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Based Learning*). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dengan konvensional pada mata pelajaran DDE di SMKN 1 Padang dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan *quasi experiment* dengan subjek penelitian siswa kelas X TITL SMKN 1 Padang yang terdiri dari 3 kelas. Penentuan kelas dilakukan secara acak dari kelas yang sudah ada, yakni terpilih kelas X TITL C sebagai kelas uji coba, kelas X TITL B sebagai kelas eksperimen, dan kelas X TITL A sebagai kelas kontrol. Dari hasil analisis data dengan uji t (t-test) kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,345 > 1,16705$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dengan konvensional, dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol, di mana rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79,25 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 72,68. Pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDE.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *listening team*, konvensional

## ABSTRACT

This research is grounded by the lower of student's grade in electrical basis (DDE) subject, which is caused by centralization of learning process at teachers (teacher based learning). This research is purposed to reveal the difference in student's grade between cooperative learning type *listening team* and conventional learning in DDE subject at SMKN 1 Padang, as well as to increase student's grade in DDE subject. Research methodology is quasi experiment with subject of research are students of X class TITLSMKN 1 Padang that amounted to three classes. Class determination is done randomly, and X class TITL A was chosen as control class. From data analysis with t-test, experimental class result is  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.345 > 1.16705$ ). Then, proposed hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. Results in this research show that there is a disparity in student's grade between cooperative learning types *listening team* and conventional learning, that is student's grade in experimental class is higher than control class, where average student's grade in experimental class is 79.25 and average student's grade in control class is 72.68. Cooperative learning type *listening team* can increase student's grade in DDE subject.

**Keywords:** student's grade, cooperative learning type *listening team*, conventional learning.

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektro untuk wisuda Juni 2013

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro FT- UNP

## **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menggariskan pengertian, "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara". Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya penyempurnaan kurikulum. Dari kurikulum 1994 sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika (DDE) sebagai mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran DDE yang termasuk pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) sangat berperan penting di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan agar siswa dapat memahami sifat-sifat komponen elektronika pasif. Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dibidang ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) dan juga mendidik siswa untuk memiliki sifat intelektual dan religi dalam kehidupan. Siswa juga dituntut agar mampu menghadapi perubahan dalam segala bidang, bertindak atas dasar pemikiran yang logis, berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Menurut hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan guru-guru mata pelajaran DDE masih banyak diantara siswa yang tidak semangat belajar dan tidak memahami pada mata pelajaran DDE ini, sebagian siswa menganggap mudah dengan hanya kebanyakan teori saja dan siswa lebih cenderung membaca dan mencatat sehingga tidak menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat

menciptakan dan mengungkapkan ide-idenya serta gagasannya dalam belajar. Metode yang digunakan guru masih pembelajaran konvensional, hal ini dapat mengakibatkan kurang terlibatnya semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga hasil belajar DDE belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Pada saat guru menanyakan yang mana belum dimengerti seringkali siswa hanya diam. Setelah guru memberikan soal latihan guru mengamati bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru-guru mata pelajaran DDE di sekolah ditemukan bahwa persentase nilai siswa pada Ujian Semester (US) siswa SMKN 1 Padang masih dibawah KKM, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Ujian Semester DDE Semester Juli-Desember 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Lulus KKM	%	Jumlah Siswa yang Tidak Lulus KKM	%
X TITL A	32	10	31%	22	69%
X TITL B	32	12	37,5%	20	62,5%

Sumber: Guru-guru Mata Pelajaran DDE

Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah siswa yang lulus KKM untuk kelas X TITL A yaitu 10 orang siswa (31%), kelas X TITL B yaitu 12 orang siswa (37,5%), sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus KKM untuk kelas X TITL A yaitu 22 orang siswa (69%), kelas X TITL B yaitu 20 orang siswa (62,5%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak lulus KKM pada mata pelajaran DDE.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran pada waktu peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan bahwa pembelajaran berpusat pada guru. Sebagian besar guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan siswa terbiasa untuk datang, duduk, dengar dan catat kemudian hafal materi tanpa berusaha menggali informasi dan memikirkan tentang materi pelajaran yang lebih dalam. Metode pembelajaran seperti ini masih ditemukan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran DDE di SMK Negeri 1 Padang. Berdampak pada hasil belajar siswa X TITL yang belum mencapai KKM yang dapat dilihat dari tabel 1 diatas. Dengan rendahnya hasil belajar siswa mengakibatkan tujuan dari mata pelajaran DDE belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran DDE ini, diperlukan dukungan dari berbagai komponen pendidikan terutama guru. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, yang mana pembelajaran kooperatif itu merupakan suatu kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai suatu tujuan belajar yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga terciptalah masyarakat belajar.

Berbagai macam model koopertif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran DDE, salah satunya adalah tipe *listening team*. Model pembelajaran kooperatif tipe tim pendengar (*listening team*) yaitu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode mengajar yang bervariasi, yaitu dengan metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar siswa

tidak mudah bosan selain itu agar dalam kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi setiap siswa dapat ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat mengajari siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam timnya agar semua anggota dalam tim dapat memahami seluruh materi yang sedang dipelajari, sehingga akan terbentuk pembelajaran yang menarik, berkesan dan membuat siswa lebih bersemangat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran DDE di SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDE dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team*.

## **1. Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2001:10) proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Ahmad Sabri (2003:5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Wina Sanjaya

(2007:3) mengatakan bahwa melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2001:30) "bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadilah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Menurut Nana sudjana (2009:23) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya.



Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang, pembelajaran yang dilakukan seperti latihan dan pengalaman. Untuk melihat hasil belajar tersebut perlu diadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, apakah orang yang belajar tersebut sudah mengerti atau belum dari apa yang dipelajarinya.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Erman Suherman (2003:260) Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Ibrahim muslimin (2000:18) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah menjadi rendah, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, retensi lebih lama, dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif itu merupakan suatu kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai suatu tujuan belajar yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga terciptalah masyarakat belajar.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team***

Menurut Ahmad Sabri (2007:124) model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* yaitu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* menurut Agus Supridjono (2010:95) yaitu strategi ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* merupakan sebuah startegi pembelajaran yang membentuk kelompok diskusi guna mendorong aktifitas dan meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah Tipe *Listening Team* sebagai berikut: Pembelajaran dengan tipe *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi empat kelompok, setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab dan kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mengulang dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

#### **5. Pembelajaran Konvensional**

Menurut Oemar Hamalik (2001:25) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kebiasaan, dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran tradisional mempersiapkan siswa untuk belajar secara individu dan kompetitif untuk memahami pengetahuan prosedural dan

pengetahuan deklaratif yang terstruktur yang berasal dari pengajar sebagai pusat pembelajaran.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional pada saat ini cenderung menekankan belajar menghafal, meniru, guru sebagai pusat kekuasaan, pembelajaran sebagai pelajar yang patuh dan pasif, mengikuti rutin dan contoh yang telah diterapkan. Sistem yang digerakkan oleh semangat mempertahankan diri (takut akan kegagalan), tanpa perhatian pada perasaan dan ikatan sosial di lingkungan pendidikan, tanpa usaha untuk mengajar murid cara berkreasi, memecahkan masalah dan berfikir sendiri.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Padang pada mata pelajaran DDE yang terdiri dari 3 kelas, kelas X TITL C sebagai kelas uji coba dengan hasil 25 dari 30 butir soal dinyatakan valid, kelas X TITL B sebagai kelas eksperimen, dan kelas X TITL A sebagai kelas kontrol (penentuan kelas menggunakan teknik *random/acak*). Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara menganalisa hasil nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Listrik dengan hasil uji t kedua kelas  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,0408 < 1,6705$ ), maka dapat disimpulkan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

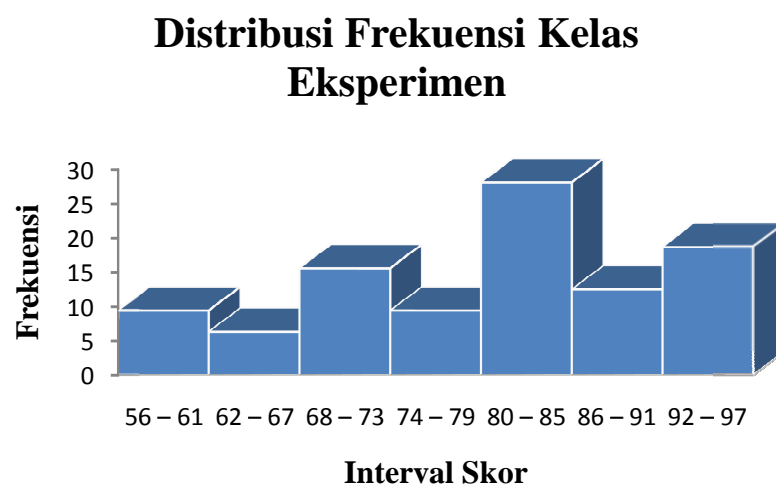
Deskripsi data dari penelitian ini adalah berupa data hasil belajar Menggunakan Hasil Pengukuran siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata dan persentase ketuntasan kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	$\bar{X}$	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	Persentase Ketuntasan
Eksperimen	32	79,25	19	59,4
Kontrol	32	72,68	11	34,4

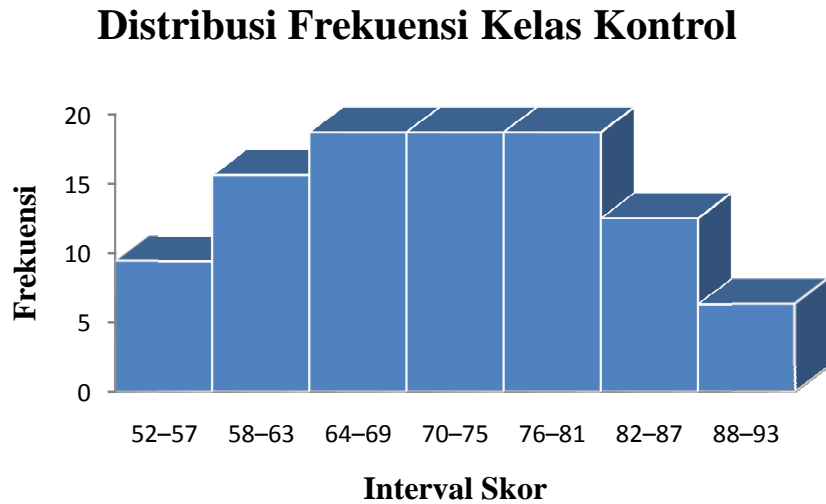
Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar DDE siswa kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* memiliki rata-rata dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah gambar kurva distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Berikut ini distribusi data kelas eksperimen dalam bentuk grafik batang:



Gambar 1. Grafik Distribusi Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

Berikut ini distribusi data tes akhir kelas kontrol dalam bentuk grafik batang.



Gambar 2. Grafik Distribusi Rata-rata Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat distribusi frekuensi rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hitung dari kelas eksperimen adalah 79,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 19 orang siswa dari 32 orang siswa (59,4% ketuntasan), sedangkan kelas kontrol 72,68 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 11 orang siswa dari 32 orang siswa (34,4% ketuntasan).

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode chi kuadrat (Sudjana, 2005:238), hasil dari pengujian diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  dan  $\chi^2_{tabel}$  untuk kedua kelas subjek pada taraf signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ , sebagaimana tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Penilaian Postest

Kelas	N	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
Eksperimen	32	8,74	11,070	Normal
Kontrol	32	1,4105		Normal

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai  $\chi^2_{hitung}$  kelas eksperimen adalah 8,74 dan  $\chi^2_{hitung}$  kelas kontrol 1,4105, sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dari kedua kelas adalah 11,070. Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa data yang didapatkan dari kelas subjek penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (Sudjana, 2005:241), hasil dari pengujian diperoleh harga  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  untuk kedua kelas subjek pada taraf signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ , sebagaimana tercantum dalam tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Penilaian Postest

Kelas	N	$S^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Eksperimen	32	136,2	1,1853	1,808
Kontrol	32	114,9		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{tabel}$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan  $dk_{pembilang} = 31$  dan  $dk_{penyebut} = 31$  adalah 1,808 pada taraf signifikan 0,05, sedangkan  $F_{hitung}$  adalah 1,1853. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya kedua kelas mempunyai varians yang homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *listening team* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika di SMKN 1 Padang.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika di SMKN 1 Padang.

Analisa pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji tes/t-test (Sudjana, 2005:249), dengan hasil uji hipotesis penilaian posttest pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Data-data untuk pengujian hipotesis

Kelas	N	$\bar{X}$	S	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	32	79,25	11,67	2,345	1,6705
Kontrol	32	72,68	10,72		

Dari hasil perhitungan uji hipotesis diatas didapatkan nilai uji-t ( $t_{hitung}$ ) sebesar 2,345, sedangkan untuk  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1+n_2-2 = 62$ , taraf signifikan 5% didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6705. Dengan demikian  $2,345 > 1,6705$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan sekaligus menerima  $H_a$ . Dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas X TITL B (kelas eksperimen) dengan kelas X TITL A (kelas kontrol). Dari hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran DDE di SMKN 1 Padang, diterima pada taraf signifikansi 0,05.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas X TITL SMKN 1 Padang pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dengan pembelajaran konvensional. Hasil pengujian t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,345 > 1,16705$  pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dalam proses pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

### **2. Saran**

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran DDE berdasarkan penelitian ini maka disarankan:

- a. Kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan penataran kepada guru-guru tentang metode-metode dan model-model pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMKN 1 Padang.
- b. Bagi guru-guru SMK yang mengajar pelajaran dasar-dasar elektronika agar dapat mengkombinasikan metode-metode mengajar yang lainnya dengan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* agar hasil belajar akan lebih meningkat.



- c. Siswa perlu meningkatkan komunikasi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

### **Daftar Rujukan**

- Agus Supridjono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang tentang sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004*. Jakarta : Tamita Utama
- Erman Suherman, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA- University Press
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.